

Pola Komunikasi Interaktif Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bicara anak Usia Dini Di Tkit Al- Hidayah Kota Makassar

Aqni Nur Azizah

aqniazizah07@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Zelfia

Zelfia.zelfia@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Mustamin

mustamin.fai@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi interaktif guru dalam mengembangkan kemampuan bicara anak usia dini di TKIT Al-Hidayah Kota Makassar dan bertujuan untuk menganalisis bentuk komunikasi yang berlangsung antara guru dan anak, serta bagaimana interaksi tersebut dapat mendorong perkembangan keterampilan pada anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis data penelitian ini adalah kualitatif data yang berbentuk kata-kata diperoleh melalui berbagai macam teknik misalnya wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi multi arah terbukti lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan bicara anak usia dini. Terlihat dari peningkatan partisipasi aktif anak dalam berbagai kegiatan berbicara, seperti berdiskusi, bercerita, menyampaikan pendapat, serta merespon pertanyaan dan pernyataan dari guru maupun teman sebayanya. Hal ini terlihat pada saat guru berperan menjadi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, model dan evaluator untuk membangun rasa percaya diri anak strategi ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara anak, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman dan mendukung. Respon anak didik terhadap pola komunikasi interaktif yang diterapkan oleh guru di TKIT Al –Hidayah sangat positif dimana anak-anak menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara verbal maupun nonverbal.

Kata kunci: Komunikasi Interaktif, Kemampuan Bicara, Pendidikan Anak Usia Dini

***Abstract :** This study aims to describe the interactive communication patterns of teachers in developing early childhood speech skills at TKIT Al-Hidayah Makassar City and aims to analyze the forms of communication that occur between teachers and children, and how these interactions can encourage the development of skills in children. The type of research used is descriptive qualitative. The type of research data is qualitative data in the form of words obtained through various techniques such as interviews, observations and documentation. The results of this study indicate that multidirectional communication patterns have proven to be more effective in developing early childhood speech skills. This can be seen from the increase in children's active participation in various speaking activities, such as discussing, telling stories, expressing opinions, and responding to questions and statements from*

teachers and peers. This can be seen when teachers act as educators, guides, motivators, facilitators, models and evaluators to build children's self-confidence. This strategy not only trains children's speaking skills, but also creates a fun, safe and supportive learning atmosphere. The response of students to the interactive communication patterns applied by teachers at TKIT Al-Hidayah is very positive where children show increased active participation in learning activities both verbally and nonverbally.

Keywords: *Interactive Communication, Speaking Skills, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu parameter dalam perkembangan anak. Kemahiran dalam bahasa dan berbicara dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dalam diri anak) dan faktor ekstrinsik (dari lingkungan). Faktor intrinsik yaitu kondisi pembawaan sejak lahir termasuk fisiologi dari organ yang terlibat dalam kemampuan berbicara. Sementara itu faktor ekstrinsik berupa stimulus yang ada di sekeliling anak terutama perkataan yang didengar atau ditujukan kepada si anak. Anak mempunyai karakter dan perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan anak meningkat, jika diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan dan akan mengetahui kecerdasan setiap anak. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini.

Komunikasi interaktif pada lembaga pendidikan anak usia dini seharusnya diterapkan pada lembaga-lembaga PAUD. Penerapan hendaknya tidak hanya dilakukan oleh pendidik saja, namun pihak-pihak lain di sekolah. Hal ini dilakukan karena anak didik tidak hanya berkomunikasi dengan pendidik semata. Anak didik juga berinteraksi dengan pihak-pihak selain pendidik. Jika komunikasi interaktif diimplementasikan secara menyeluruh terhadap pihak-pihak yang ada di sekolah, maka komunikasi akan terbentuk dengan baik dalam satu lembaga. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi interaktif guru meliputi latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, serta pemahaman mereka tentang perkembangan anak. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk mengevaluasi dan mengembangkan praktik komunikasi di kelas. Pola komunikasi yang diterapkan oleh guru dapat memberikan wawasan tentang strategi yang paling efektif dalam mendukung kemampuan berbicara anak.

Pola komunikasi interaktif sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan berbicara maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul **Pola Komunikasi Interaktif Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini di TKIT Al-Hidayah Kota Makassar.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu melakukan observasi melalui pengamatan dan wawancara. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk memahami sikap, pendapat dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Penelitian ini dilakukan di TKIT Al-Hidayah Kota Makassar dengan waktu penelitian yang berlangsung selama 1 bulan mulai bulan Februari – Maret 2025. Dalam penelitian ini, ditentukan informan penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu :

1. Raihani S.Pd selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Hidayah Kota Makassar.
2. Rosmiati Aras, AMK selaku guru di TKIT Al-Hidayah Kota Makassar.
3. Eka Putri selaku guru di TKIT Al-Hidayah Kota Makassar.
4. Azira selaku murid di TKIT Al-Hidayah Kota Makassar
5. Bunga Arsyila selaku murid di TKIT Al-Hidayah Kota Makassar
6. Kayla selaku murid di TKIT Al-Hidayah Kota Makassar.
7. Farid selaku murid di TKIT Al-Hidayah Kota Makassar
8. Ibrahim selaku murid di TKIT Al-Hidayah Kota Makassar
9. Fariq selaku murid di TKIT Al- Hidayah Kota Makassar.
10. Nurramadani selaku orang tua murid.
11. Husnia selaku orang tua murid.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen dan observasi. Jenis data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung oleh pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi
 Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen, termasuk dokumen tertulis, grafik dan elektronik. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data sekunder atau pelengkap dan dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti benar melaksanakan observasi dan melakukan wawancara kepada guru atau orang tua murid di TKIT Al- Hidayah Makassar.
2. Observasi
 Observasi adalah pemilihan dan pencatatan perilaku orang-orang dalam lingkungan mereka. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan-kegiatan komunikasi interaktif guru dalam mengembangkan kemampuan bicara anak usia dini di TKIT AL-HIDAYAH.
3. Wawancara
 Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu bertujuan untuk memperoleh keterangan tertentu mengenai informasi dari sasaran penelitian dengan cara tanya jawab dengan narasumber.

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Terdapat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data
 Reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang telah dikumpulkan tentu menghasilkan jumlah yang banyak. Untuk itu, peneliti harus mencatat segala informasi yang diperoleh dengan lebih cermat dan detail.

2. Penyajian Data

Penyajian data dengan melibatkan langkah-langkah atau penyajian data serta mengorganisasikan kumpulan data, sehingga seluruh data yang di analisis benar-benar dilibatkan dalam suatu kesatuan karena dalam penentuan kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif, maka penyajian data pada umumnya sangat membantu dalam proses analisis. Dalam hal ini ada beberapa jenis bentuk penyajian adalah bagan, dan sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada display data yang diperoleh, yang kemudian disusun dan diuraikan secara sistematis. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, yakni untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interaktif guru dalam mengembangkan kemampuan bicara anak usia dini di TKIT AL-HIDAYAH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Interaktif Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini di TKIT Al- Hidayah Kota Makassar

Mengembangkan kemampuan bicara anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang bersifat interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu cara efektif adalah dengan menciptakan lingkungan komunikasi yang kaya bahasa, di mana anak-anak didorong untuk berbicara, bertanya, dan mengekspresikan diri tanpa rasa takut. Guru atau orang dewasa sebaiknya sering mengajak anak berdialog, membacakan cerita ekspresif, dan memberikan pertanyaan terbuka yang merangsang anak untuk merespons dengan kata-kata sendiri. Kegiatan seperti bernyanyi, bermain peran, serta permainan bahasa juga sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi penerapan pola komunikasi interaktif yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bicara anak usia dini. Pola adalah bentuk atau model yang dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu bagian dari sesuatu, khususnya suatu pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Tujuan adanya pola lebih untuk memberikan arah terhadap sesuatu yang ingin dicapai atau bisa disebut juga dengan tahap dalam berkomunikasi (Zelfia, 2020).

Pola komunikasi ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan bicara anak karena melatih mereka untuk menyampaikan ide dengan struktur bahasa yang lebih jelas, mendengarkan dan merespon lawan bicara dengan tepat dan berani berbicara didepan umum dan berpartisipasi dalam diskusi. Melalui komunikasi multiarah, anak juga belajar mengambil giliran berbicara, menghormati pendapat teman, serta membangun kemampuan kerja sama dalam menyampaikan pesan secara kolektif.

Penerapan pola komunikasi multi arah menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bicara anak usia dini dimana guru berperan aktif menjadi pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, model dan evaluator. Pola komunikasi tiga arah melibatkan interaksi yang lebih kompleks, dimana tidak hanya guru dan anak yang terlibat, tetapi juga melibatkan anak lain dalam diskusi. Dalam pola ini, anak dapat saling bertukar ide, pendapat dan pengalaman, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan

diskusi. Pola ini sering terlihat dalam kegiatan kelompok, proyek kolaboratif atau diskusi kelas.

Dalam pola komunikasi multi arah ini, guru sering kali memberikan penguatan positif, seperti pujian atau dukungan verbal, kepada anak-anak yang aktif berbicara atau mencoba mengekspresikan diri. Penguatan ini memperkuat perilaku bicara yang diharapkan dan membangun kepercayaan diri anak. Lingkungan kelas yang responsif dan kaya interaksi seperti ini secara langsung mendukung terbentuknya efikasi diri, yaitu keyakinan anak bahwa dirinya mampu berbicara dan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, pola komunikasi tiga arah memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan dinamis bagi anak, sejalan dengan prinsip-prinsip utama dalam teori kognitif sosial, yaitu bahwa belajar terjadi dalam konteks sosial dan melalui interaksi yang melibatkan observasi, imitasi, dan pengalaman langsung.

Adapun hasil penelitian menggunakan pendekatan teori kognitif sosial dapat dilihat bahwa guru berperan sebagai model yang ditiru oleh anak-anak. Anak-anak mengamati cara guru berbicara, intonasi suara, penggunaan kata-kata, serta ekspresi, kemudian menirunya dalam interaksi sehari-hari. Proses observasi dan imitasi ini terjadi secara alami dalam kegiatan kelas yang komunikatif dan partisipatif. Selain itu, guru secara aktif memberikan penguatan positif berupa pujian atau ekspresi penghargaan setiap kali anak menunjukkan keberanian berbicara atau mampu mengungkapkan pikirannya dengan baik. Penguatan ini memperkuat perilaku bicara anak dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, model dan evaluator.

Keterkaitan teori kognitif sosial dengan pola komunikasi interaktif guru dalam mengembangkan kemampuan bicara anak usia dini sangat erat dan saling menguatkan. Teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menekankan bahwa anak belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan (*observasi*) terhadap perilaku orang lain, peniruan (*imitasi*), dan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan sosialnya.

Respon Anak Didik terhadap Pola Komunikasi Interaktif yang dilakukan Oleh Guru di TKIT Al-Hidayah Kota Makassar

Pola komunikasi interaktif guru menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan bicara mereka. Anak-anak tampak lebih aktif berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran melalui pertanyaan terbuka dan umpan balik positif guru, yang mendorong keberanian mereka untuk berbicara dan berbagi ide. Pola komunikasi yang kaya kosakata dan koreksi bahasa yang lembut membantu memperluas pemahaman bahasa dan memperbaiki struktur kalimat anak. Lebih lanjut, penerimaan dan penghargaan guru terhadap setiap upaya komunikasi anak meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi.

Penggunaan pola komunikasi interaktif yang diterapkan guru berdampak positif terhadap keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode seperti bertanya langsung kepada anak, memberikan isyarat nonverbal berupa senyuman dan acungan jempol, serta menggunakan media visual seperti gambar dan alat peraga untuk mendukung komunikasi yang efektif. Respon anak-anak terhadap pola komunikasi interaktif ini sangat positif, terlihat dari antusiasme mereka saat menjawab pertanyaan guru, keterlibatan aktif baik secara verbal maupun nonverbal, serta meningkatnya interaksi sosial diantar teman sebaya. Anak-anak tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya kembali kepada guru.

Pola komunikasi yang bersifat multi arah ini membangun suasana belajar yang aktif, dimana anak-anak merasa percaya diri untuk berbicara dan berinteraksi. Selain itu, ekspresi wajah anak yang menunjukkan kegembiraan ketika mendapatkan pujian, serta kemampuan

mereka untuk mempertahankan fokus selama kegiatan belajar, menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan dan mendukung pengembangan kemampuan bicara anak secara optimal. Dengan demikian, pola komunikasi interaktif yang dinamis antara guru dan murid, serta antar sesama murid menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di TKIT Al – Hidayah Kota Makassar.

Adapun hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan teori perkembangan kognitif, menunjukkan bahwa respon anak didik terhadap pola komunikasi interaktif guru sangat positif dan mendukung perkembangan kemampuan bicara mereka. Dengan menggunakan pendekatan teori perkembangan kognitif anak-anak usia dini berada dalam tahap pra-operasional 2-7 tahun dimana kemampuan berpikir simbolik mulai berkembang, namun mereka masih memiliki keterbatasan dalam berpikir logis.

Keterkaitan teori perkembangan kognitif dengan respon anak didik terhadap pola komunikasi interaktif yang dilakukan oleh guru di TKIT Al- Hidayah sangat erat. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia taman kanak-kanak berada dalam tahap praoperasional (usia 2-7 tahun) yaitu tahap ketika anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir simbolik, dan menggunakan imajinasi, namun masih berpikir secara intuitif dan egosentris. Pola komunikasi yang diterapkan guru, seperti bertanya langsung, memberi pujian, menggunakan isyarat nonverbal, serta media visual, sangat sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif anak pada tahap ini. Respon positif anak, seperti antusias menjawab pertanyaan, aktif bertanya balik, berinteraksi dengan teman, serta menunjukkan ekspresi kegembiraan, mengindikasikan bahwa anak-anak sedang memperluas skema kognitif mereka melalui pengalaman sosial.

KESIMPULAN

1. Pola komunikasi multi arah terbukti lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan bicara anak usia dini. Terlihat dari peningkatan partisipasi aktif anak dalam berbagai kegiatan berbicara, seperti berdiskusi, bercerita, menyampaikan pendapat, serta merespon pertanyaan dan pernyataan dari guru maupun teman sebayanya. Hal ini terlihat pada saat guru berperan menjadi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, model dan evaluator untuk membangun rasa percaya diri anak strategi ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara anak, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman dan mendukung.
2. Respon anak didik terhadap pola komunikasi interaktif yang diterapkan oleh guru di TKIT Al –Hidayah sangat positif. Anak-anak menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara verbal maupun nonverbal. Pola komunikasi interaktif yang kaya kosakata, koreksi bahasa yang lembut, penggunaan media visual, serta pendekatan yang suportif, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Anak-anak tampak lebih percaya diri dalam berbicara, lebih berani mengemukakan ide, serta lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Selain itu, keterampilan mendengarkan dan kemampuan merespons anak juga berkembang melalui pengalaman interaksi yang diberikan. Respon positif ini menunjukkan bahwa komunikasi dua arah dan multi arah yang dinamis antara guru dan murid, serta antar sesama murid, tidak hanya mendorong perkembangan kemampuan bicara anak, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amalia, E. R. (2019). Meningkatkan perkembangan bahasa Anak Usia Dini dengan metode bercerita.
- Dhieni. Nurbiana *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka 2018.
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu komunikasi*. Zahir Publishing.
- Hamzah B.Uno Hamzah & Nina Lametenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2016.
- Maiminawati Siti dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. Serang Banten : 3M Media Karya Serang 2020.
- Makassar, B. T. (2019). *Nama Rupabumi Unsur Buatan Sejarah Penamaan Kecamatan dan Kelurahan dalam Wilayah Kota Makassar*. Makassar .
- Rahman, M. T. (2018). Model Pembelajaran Komunikasi Interaktif.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 165*.
- Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta Depdiknas RI, 2005.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Tarigan, H. G. (2019). Berbicara; sebagai suatu keterampilan berbahasa.
- Tarsidi, D. (2010). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung*.

JURNAL / SKRIPSI

- Adelia Hamzir dan Zelfia . 2020. Pola Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dalam Mengurangi Penggunaan Gadget Pada Anak SD Islam Terpadu Ar- Rahmah Makassar. *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi. Vol 1 No 3 2020: 107*.
- Alfatihaturrohmah, A., Mayangsari, D., & Karim, M. B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 5(2), 101-109*
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: jurnal pendidikan agama islam, 1(2), 94-111*.
- Azzahra, N. A., Hardika, H., & Kuswandi, D. (2019). *Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 10(1), 75-94*.
- Khonipah, I. *strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui kegiatan diskusi pada anak usia 5-6 tahun di ra az-zahra* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kurniasih, E. (2021). *HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN*

- (Penelitian pada siswa di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Brontokan, Danurejo, Mertoyudan, Magelang) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Mahendra, I.M.Y., Lestawi, I. N., & Suwindia, I. G. (2021). GAYA KEPEMIMPINAN GURU AGAMA HINDU BERBASIS KOMUNIKASI INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN DI TK BINA PUTRA CANDIKUNING. *ANUBHAVA: Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu*, 1(1), 30-37.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90-95.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7.
- Nursafitri, N. (2022). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Putri, D. R., Fahmi, F., & Oktamarina, L. (2023). Pengaruh Media Diorama Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Kedaton Peninjawan Raya Kabupaten Oku Tahun Ajar 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5005-5018.
- Sudi, M. (2018). Implikasi perkembangan teknologi komunikasi terhadap peradaban dan komunikasi antar manusia. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 13(2), 33-46.
- Tanjung, P. S., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Pola Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3380-3386.
- Utami, W., Purworini, D., MM, S. S., & Palupi, M. A. (2013). *Komunikasi Antarpribadi Dalam Jejaring Sosial (Studi Analisis Isi Tanggapan Terhadap Status Keluhan Dalam Grup Facebook "Peduli Leukimia")* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model pembelajaran aktif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209-228.
- Wijaya, A., Rasyid, A., & Achiriah, A. (2023). POLA KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM MELAKSANAKAN SOSIALISASI PENANGANAN PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN MENTENG VII KECAMATAN MEDAN DENAI. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 945-952.

SUMBER LAINNYA

<https://smanpas.sch.id/blog/tiga-pola-komunikasi-dalam-proses-belajar-mengajar/>

<http://katalogsekolah.com/blog/tkit-al-hidayah-kota-makassar>